

PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

M. MUFLIH MUSTAFA

NPP. 29.1680

*Asdaf Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : mukenstar@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): This research was conducted on Maitara Island, Tidore Island City, to find out how the development of ecotourism on Maitar Island is and what are the supporting factors and inhibiting factors for ecotourism development there **Purpose:** The purpose of this study was to identify and analyze the development of ecotourism potential on Maitara Island starting from the supporting factors, inhibiting factors and efforts. This research uses Suwanto's tourism development theory. **Methods:** This study uses a qualitative research method with a descriptive research design and an inductive approach. Collecting data using interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques using transcription, data reduction, and coding. **Results/Findings:** The results of the study show that the development of ecotourism potential on Maitara Island has not been maximized. This can be seen from several indicators of tourism development that have not been maximized. Some of the obstacles include inadequate facilities and infrastructure, budget management does not only focus on developing the ecotourism potential of Maitara Island, and the lack of interest from private investors. **Conclusion:** To overcome this, efforts need to be made to overcome them, namely increasing the number of facilities and infrastructure, improving the quality of human resources, and increasing tourism promotion. **Keywords:** Ecotourism, Tourism Development

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekowisata di Pulau Maitar serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan ekowisata disana. **Tujuan :** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara mulai dari faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata suwanto. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan transkripsi, reduksi data, dan koding. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari beberapa indikator pengembangan pariwisata yang belum dimaksimalkan. Beberapa hambatan di antaranya sarana dan prasana yang belum memadai, Pengelolaan anggaran tidak hanya fokus kepada pengembangan potensi ekowisata Pulau Maitara, dan kurangnya minat investor swasta. **Kesimpulan :** Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya dalam mengatasinya yaitu peningkatan jumlah sarana dan prasana, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan promosi wisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Pengembangan Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekowisata dalam dua dekade terakhir telah banyak diterapkan oleh banyak negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Ekowisata dianggap mampu meningkatkan perekonomian suatu negara tanpa mengorbankan lingkungan alam dan sosial budaya di lingkungan masyarakat lokal.

Yoeti (dalam Arida, 2017:21) menyebutkan, bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktifitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya, etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Menurut Tuwo, pengembangan ekowisata dapat tercipta jika semua pihak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara keseimbangan antara ekonomi, ekologi, dan aspek sosial budaya. Selain itu, partisipasi komunitas masyarakat lokal memberikan pengalaman, kenangan, dan kepuasan positif bagi wisatawan adalah prinsip untuk membangun ekowisata (Hariwibawa dkk., 2020).

Kontribusi Sektor pariwisata berada pada angka 4,1% pada tahun 2020. Pandemi Covid- 19 menjadi faktor yang paling berpengaruh turunnya nilai kontribusi pariwisata terhadap PDB. Pemulihan kembali membutuhkan waktu yang lama dan diperkirakan normal kembali pada tahun 2024. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (MENPAREKRAF) Sandiaga Uno, mencanangkan setelah pascapandemi ekowisata menjadi minat utama wisatawan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan kelestarian alam saat berwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan hak dan kewajiban untuk mengelola daerahnya sendiri berdasarkan potensi khas yang dimilikinya yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan proses pembangunan sesuai dengan peraturan perundang- undangan demi kesejahteraan umum, salah satu potensi yang dimaksud adalah potensi pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah baik pusat dan daerah. Sektor pariwisata ini memberikan peran penting terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan, membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berusaha, penerima devisa bagi daerah setempat, dan bahkan dapat menciptakan perputaran mata uang asing masuk ke Indonesia.

Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi yang mempunyai ciri khas kepulauan serta mempunyai banyak potensi wisata seperti yang disebut dalam Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Maluku Utara meliputi revitalisasi dan pengembangan *urban tourism* di kawasan Ternate, pengembangan Pulau Morotai dengan konsep *marine and heritage discovery*, pengembangan Jailolo dengan konsep *traditional culture, creative and celebration city*, pengembangan kawasan Tidore sebagai *natural and nostalgic voyage tourism*, pengembangan Tobelo sebagai kawasan *diversity - natural islands, shoreline, and historical wonders adventure*. Potensi pariwisata yang dimiliki masih bersifat alami seperti pemandangan alam, hutan, dan juga keanekaragaman budaya masyarakat sebagai warisan dari leluhur, sehingga membuat daerah Maluku Utara sangat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan internasional maupun wisatawan domestik.

Kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Maluku Utara dalam melaksanakan pembangunan daerah berdasarkan pada potensi dan sumber daya unggulannya yang dimilikinya. Untuk itu pemerintah daerah harus melakukan perencanaan yang cukup untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan ekonomi unggulan yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Salah satu sumber daya alam dan perekonomian daerah yang dapat dikembangkan oleh Kota Tidore Kepulauan adalah pariwisata, beberapa potensi wisata yang

ada diantara lain wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah, wisata seni dan budaya, agrowisata, wisata kuliner dan penganan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan pada umumnya wisatawan yang berkunjung di Pulau Maitara adalah wisatawan lokal dari Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate dan untuk wisatawan mancanegara sendiri masih jarang.

Tabel 1. 3

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kecamatan Tidore Utara tahun 2015-2020

No	Tahun	Wisatawan	
		Domestik	M mancanegara
1	2015	132	-
2	2016	997	16
3	2017	436	4
4	2018	1.335	18
5	2019	2.100	4
6	2020	5.600	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2020

Kunjungan wisatawan di Kecamatan Tidore Utara mengalami fluktuatif pada tahun 2015-2018 dan kembali stabil meningkat pada tahun 2018-2020. Rata-rata lama wisatawan berada di Pulau Maitara kurang dari satu hari, dengan waktu kunjungan pada libur panjang hari raya Idul Fitri dan liburan akhir pekan, dengan alasan satu-satunya tempat hiburan alternatif dan tertarik dengan keindahannya. Lokasi yang paling sering dikunjungi adalah pantai, monumen uang Rp. 1.000, dermaga dan puncak Maitara.

Potensi khas dan unik yang dimiliki oleh Pulau Maitara menjadi daya tarik untuk dikunjungi bagi para wisatawan, akan tetapi sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya tersedia di kawasan wisata Pulau Maitara antara lain:

1. Pengelolaan dan pengembangan wisata belum maksimal, sehingga kunjungan wisatawan relatif masih rendah
2. Masyarakat dan wisatawan hanya fokus pada wisata pantai sehingga potensi yang lain kurang diperhatikan. Seperti perkebunan, perikanan, dan budaya
3. Sarana sanitasi lingkungan dan penyediaan air bersih yang masih kurang
4. Masyarakat lokal yang ada di Pulau Maitara sebagian masih belum menyadari potensi wisata yang ada di pulauanya
5. Sarana penunjang pariwisata yang masih terbatas, seperti penginapan dan rumah makan. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2021).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Dibalik pelaksanaan pengembangan ekowisata di Pulau Maitara, permasalahan yang diambil penulis adalah tentang pengembangan potensi ekowisata yang belum diolah secara maksimal dan profesional. Selain itu, penulis juga ingin melihat faktor apa saja yang mendukung dan

menghambat proses pengembangan ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dhayita Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto (2014) dengan judul “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang”. Dengan kesimpulan bahwa Kawasan Rawa Pening yang diwakili oleh 12 desa yang mengelilingi Danau Rawa Pening memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat, karena tidak hanya memiliki sumberdaya wisata berupa wisata alam dan budaya, namun juga memiliki sumberdaya masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan wisata tersebut, serta juga sudah terdapat beberapa program dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata di kawasan tersebut. Adanya potensi pemandangan alam, pemancingan, wisata religi, kerajinan, kesenian daerah, wisata budaya, kuliner, serta area rekreasi menjadikan kawasan tersebut memiliki keragaman sumber daya wisata yang dapat dikembangkan, serta berkontribusi terhadap *livelihood* pedesaan di kawasan tersebut secara inklusif, meskipun belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan Rijal Hamid, dkk. (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara”. Dengan kesimpulan : Hasil penelitian Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Promosi dapat dilakukan dengan memberikan kesan yang baik kepada wisatawan, otomatis wisatawan akan memberikan *feedback* yang baik dan pemerintah melakukan promosi diberbagai media untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Aksesibilitas yang mudah dan tersedia sarana prasarana yang mendukung aksesibilitas. Kawasan Wisata pengembangan memfokuskan kepada pendesainan serta evaluasi atas produk dan tipe yang memfokuskan kepada pengkajian dari suatu program pengembangan yang pernah dikerjakan sebelumnya. Produk Wisata ialah produk yang merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait dalam hal ini daya tarik tujuan wisata, fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, dan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata tersebut. SDM (sumber daya manusia) adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kampanye Nasional Sadar Wisata ada dua aspek, yaitu kepedulian dalam menjaga dan merawat objek wisata dan keamanan serta ketertiban lingkungan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan ekowisata yang belum diolah secara maksimal dan profesional. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis juga menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu teori dari Suwantoro (2004:56) sebagai pengukuran/ indikator yaitu dilihat dari 6 indikator yaitu : Promosi, aksesibilitas, kawasan wisata, produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan

II. METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penulis memerlukan desain penelitian dan desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Melalui metode deskriptif, penulis mendeskripsikan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif ini memudahkan penulis untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga memberikan pemahaman yang terstruktur kepada penulis tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, Masyarakat Pulau Maitara sebanyak 2 orang dan Wisatawan Pngunjung Pulau Maitara sebanyak 2 orang.

Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam melakukan penelitian kualitatif. Dikarenakan beberapa alasan yaitu: proses induktif lebih dapat menentukan hal-hal di anggap nyata yang ada data didalamnya; analisis induktif lebih dapat dikenal serta akuntabel sehinggamempengaruhi hubungan penulis-responden menjadi eksplisit; analisis berikut dapat menjelaskan bahwa keputusan mengenai bisa atau tidaknya keputusan pengalihan pada layar lainnya dapat terpenuhi secara penuh; analisis induktif mempertajam hubungan sehingga lebihdapat menemukan pengaruh bersama. sebagai bagian dari struktur analitik dapat memperhitungkan nilai-nilai diharapkan secara eksplisit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pengembangan Ekowisata di Pulau Maitara dengan menggunakan Teori dari Suwanto (2004:56) sebagai pengukuran/ indikator yaitu dilihat dari 6 indikator yaitu : Promosi, aksesibilitas, kawasan wisata, produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata. Adapunpenjelasan dari tiap indikator sebagai berikut :

3.1 Promosi

Promosi adalah kegiatan komunikasi untuk menawarkan ataumenginformasikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan dapat meningkatkan nilai jual suatu barang atau yang ditawarkan. Promosi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Maitara dan Dinas Kebudayaan dan Priwisata Kota Tidore Kepulauan adalah dengan menarik perhatian dengan cara membuat panggalaran pentas seni dan budaya dan festival kemudian mempublikasikannya di media social *facebook, Instagram, youtube, whatsapp*, media cetak seperti *Malutpost* dan *Nusantara Timur* untuk dapat menarik keinginan wisatawan berkunjung ke Pulau Maitara. Dengan begini citra yang baik akan terbangun di mata masyarakat umum dan Pulau Maitara dapat dikenal lebih jauh. Fasilitas pendukung dan lingkungan Pulau Maitara juga sangat penting dalam promosi ini karena kesan yang wisatawan itu sangat berpengaruh.

Pemerintah Kota Tidore Kepulauan setiap tahun biasanya melakukan promosi untuk pariwisata Pulau maitara dengan menyelenggarakan Festival Maitara Jaga *Ngara* kegiatan ini dilakukan untuk mempromisikan pariwisata Pulau Maitara agar pariwisata Pulau Maitara dapat terekspos dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun kegiatan ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2019, 2 tahun belakangan ini tidak dilaksanakan karena adanya pandemic covid- 19.

3.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu kemudahan untuk para wisatawan mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedianya berbagai transportasi baik transportasi darat, air, maupun udara. Aksesibilitas sangat mempengaruhi keputusan para wisatawan datang berkunjung ke suatu daerah tujuan pariwisata.

Pulau Maitara yang terletak diantara Pulau Tidore Kepulauan dan Pulau Ternate. Akses penerbangan melalui Bandar Udara dari Makassar dan Manado ke Bandara di Kota Ternate. Akses menuju Pulau Maitara dari Kota Ternate adalah dengan ditempuh dengan menggunakan *speedboat* hanya 10 menit dari Pelabuhan Bastiong Ternate. Adapun akses dari Pulau Tidore ditempuh dengan waktu hanya 5 menit dari Pelabuhan Rum.

3.3 Kawasan wisata

Kawasan Parwisata dapat meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata. Dengan membuat program dan kontrol dari pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata serta kerja sama antarasesama Lembaga pemerintah maupun swasta.

Kerja sama dengan pihak swasta sementara dalam tahap presentasi dari pihak ke- 3 kepada pemerintah daerah. Kerja sama ini terbilang cukup menunggu waktu yang lama karena banyak pihak swasta yang tidak terlalu melirik akan potensi yang dimiliki oleh Pulau Maitara. Namun kami selalu berusaha mempromosikan pariwisata Pulau Maitara agar lebih banyak pihak swasta yang mau berkerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata Pulau Maitara.

3.4 Produk wisata

Produk wisata merupakan upaya untuk menampilkan daya jual dalam suatu pariwisata dalam hal daya tarik wisata, kebutuhan pokok wisatawan, sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Penulis melakukan penelitian secara langsung di Pulau Maitara dan meneliti terkait produk wisata yang ditawarkan oleh Pulau Maitara sesuai dengan data pada pembahasan sebelumnya. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Maitara berasal dari wisatawan local dari Kota Tidore Kepulauan dan Ternate dengan tujuan untuk menikmati keindahan pantai. Kegiatan wisatawan masih relatif sedikit dan hanya melihat keindahan, karena belum dikembangkannya jenis wisata lainnya.

Fasilitas umum meliputi fasilitas pelayanan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, angkutan umum, dan sebagainya. Fasilitas tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas penting lainnya adalah fasilitas pariwisata yang meliputi penginapan, rumah makan, cenderamata, biro perjalanan wisata, dan lainnya. Penyediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata masih terfokus di ibukota Kota Tidore Kepulauan.

3.5 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata peran serta masyarakat sangat penting untuk mendukung pariwisata di daerah setempat. faktor masyarakat sebagai tujuan akhir dari pengembangan kawasan wisata menentukan terhadap penerapan konsep ekowisata. Masyarakat harus dilibatkan secara aktif agar sadar terhadap potensi sumber daya dimiliki sehingga dapat berpartisipasi terhadap pengelolaan kawasan wisata yang akan meningkatkan pendapatan. Pada tahap awal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberi gambaran kepada masyarakat terhadap potensi wilayahnya dan memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan kawasan wisata. Untuk mewujudkan hal ini, peran pemerintah dan Lembaga pendamping sangat penting karena umumnya masyarakat tidak mampu mengelola potensi wilayahnya. Dengan pengenalan terhadap potensi wilayahnya diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pengelolaan obyek wisata.

Ada beberapa masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang dimiliki Pulau Maitara yang dapat dimanfaatkan menjadikan peluang bisnis untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, tidak sedikit juga yang tidak mempedulikan potensi wilayah yang dimilikinya dan lebih memilih untuk pergi kelaut mencari ikan, honorer dan kuli bangunan.

3.6 Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata merupakan sebuah upaya meningkatkan pemahaman pariwisata kepada masyarakat serta turut menegakan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepedulian melastarikan alam oleh masyarakat Pulau Maitara belum merata karena terdapat di beberapa titik di Pulau Maitara masih terdapat limbah yang dapat merusak alam. Kepedulian masyarakat Pulau Maitara masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar potensi ekowisata Pulau Maitara dapat dimaksimalkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu potensi daerah yang diperhatikan oleh pemerintah Kota Tidore Kepulauan hal ini terbukti dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2012. Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata adalah sebagai konsep pariwisata yang dapat mengimbangi antara dampak kegiatan pariwisata dengan kultur masyarakat Pulau Maitara dan Kota Tidore. dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Maitara. Adapun kesimpulan dari penelitian sebelumnya adalah Pulau Maitara memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dilakukan pengembangan sebagai kawasan ekowisata, dan potensi-potensi tersebut antara ; panorama alam, wisata sejarah budaya, atraksi wisata, potensi fisik wisata yang relatif masih alami, tingkat aksesibilitas serta taman laut Pulau Maitara. Selain itu juga masyarakat Pulau Maitara saat ini hanya terfokus pada tiga kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, diantaranya yaitu nelayan, pertanian dan peternakan dengan rata-rata tingkat pendapatan berkisar antara 400.000,- s/d 1.000.000,- namun dengan pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara, maka dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat disektor pariwisata yaitu sebesar Rp. 4.225.000.

Potensi ekowisata dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ekowisata Pulau Maitara mengalami peningkatan yang cukup tinggi, pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan mencapai hingga Rp 100 juta. Serta pengembangan berdampak baik untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Masterplan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan belum sepenuhnya terlaksanakan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa baru sekitar 20% terealisasi dari masterplan pulau maitara.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara sebagai berikut:

- (1) promosi: promosi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dengan adanya peran aktif dari Pemerintah Daerah melalui media sosial,
- (2) aksesibilitas: aksesibilitas mengalami peningkatan karena adanya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setiap tahunnya dalam perbaikan, namun akses pada jalur laut belum terlalu bersih,
- (3) kawasan pariwisata: kawasan pariwisata sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan pihak swasta dalam pengelolaan pengembangan ekowisata di Pulau Maitara,
- (4) produk wisata: produk wisata dinilai belum maksimal karena masih ada kekurangan fasilitas seperti penginapan dan rumah makan,

- (5) sumber daya manusia: indikator sumber daya manusia sudah berjalan dengan baik hal ini dinilai dari masyarakat yang mulai berbisnis disektor kuliner dan moda transportasi untuk wisatawan Pulau Maitara,
- (6) kampanye sadar wisata: kampanye sadar wisata belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat limbah masyarakat yang dapat merusak alam. Dari 6 unsur pengembangan pariwisata yang memperhatikan kelestarian alam, 2 unsur masih belum berjalan maksimal yakni produk wisata dan kampanye sadar wisata.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam penelitian. Hal ini disebabkan tempat Penelitian yang berbeda dengan tempat tinggal peneliti sehingga mengharuskan peneliti untuk menyebrangi lautan guna mengambil data, sehingga peneliti terkesan memperpadat waktu untuk mengambil data untuk penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : Penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait pengembangan ekowisata di Pulau Maitara ini dan bersama masyarakat untuk selalu meningkatkan potensi ekowisata di Pulau Maitara agar memberikan dampak yang positif juga baik terhadap Pemerintah Kota Tidore Kepulauan maupun kepada Masyarakat Pulau Morotai sendiri.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur saya curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho nya penulis bisa menyelesaikan penulisan ini dengan tepat waktu. Selain itu ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis tujukan kepada kedua orang tua/keluarga, bapak/ibu dosen serta Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan beserta jajaran nya yang telah memberikan kesempatan, dukungan serta do'a dalam proses penulisan ini

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press
- Rianto, P. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Komunikasi UII Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Haerani, H. 2012. *Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Plano Madani. Makassar: UIN Alauddin
- Hamid, R. dkk. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia. Sumedang: Alqaprint Jatinangor
- Hariwibawa, P. A. dkk. 2020. *The Polarization of Orientation on Cultural Land Utilization for Ecotourism Development Amongst the Local in Bali Aga of Mount Lesung Region*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics. Malang: Universitas Brawijaya
- Tanaya, D. R. dan Rudiarto. I. 2014. *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Jurnal Teknik PWK. Semarang: Universitas Diponegoro
- Destinasi Ekowisata di Indonesia, Pas Dikunjungi Saat Pandemi, dikases dari <https://travel.kompas.com/read/2021/01/10/121815227/7-destinasi-ekowisata-di-indonesia->

pas-dikunjungi-saat- pandemi?page=all pada tanggal 28 September 2021
Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan, diakses dari <https://tikDinas Kebudayaan dan Pariwisata>. 2016. *Data Base*. Tidore: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

----- . 2018. *Data Base*. Tidore: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

----- . 2020. *Data Base*. Tidore: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

----- . 2021. *Data Base*. Tidore: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

Kontribusi pariwisata terhadap PDB, 2010-2020, diakses dari
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2020-1609226810> pada tanggal 28 September 2021

Mengenal Lebih Dekat Potensi Ekowisata di Indonesia, diakses dari
<https://phinemo.com/mengenal-lebih-dekat-potensi-ekowisata-di-indonesia/> pada tanggal 28 September 2021

